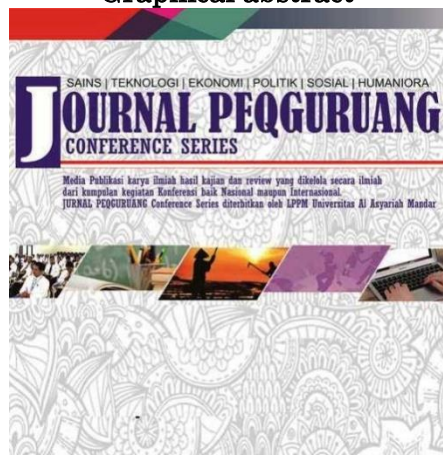


Graphical abstract



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAMBI

¹Muhammad Anwar, ¹Asri, ¹Niswar

¹Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar

niswarjoni@gmail.com

Abstract

Hypertension or high blood pressure is one of the most dangerous health problems in the world. Based on 2018 Riskesdas data, it shows that the prevalence of hypertension has increased from 25.8% to 34.1% of hypertension cases in Indonesia. The aim of this research is to determine factors related to the Quality of Life of Hypertension Sufferers in the Elderly in the Mambi Health Center working area. This research uses analytical methods with a cross sectional approach. The sample size was 102 people, the research instrument used a questionnaire to collect variable research data, then the data was analyzed descriptively and with the Chi Square Test. Based on the average value, the quality of life is good, namely 64.9%. There is a relationship between smoking (p value = 0.002) and family history (p value = 0.020), but there is no relationship between physical activity (p value = 0.924), salt intake (p value = 107) and the quality of life of elderly hypertensive sufferers. Recommended Mambi Health Center health workers, to improve health services. For the elderly, especially people with hypertension, they should have their health checked regularly at the nearest health service.

Keywords: *Physical activity, smoking, family history, salt consumption, quality of life, hypertension in the elderly.*

Abstrak

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu Masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, memperlihatkan bahwa prevalensi hipertensi mengalami peningkatan dari 25,8% menjadi 34,1%, kasus hipertensi di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Pada Lansia di wilayah kerja Puskesmas Mambi. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Besar sampel berjumlah 102 orang, instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data penelitian variabel, Kemudian data dianalisis dengan deskriptif dan Uji Chi Square. Berdasarkan nilai rata-rata memiliki kualitas hidup baik yaitu 64,9%. Terdapat hubungan Merokok (p value = 0,002) dan Riwayat Keluarga (p value = 0,020), tetapi tidak ada hubungan antara Aktivitas Fisik (p value = 0,924), Asupan Garam (p value = 107) dengan kualitas hidup penderita hipertensi lansia. Disarankan tenaga kesehatan Puskesmas Mambi, untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Bagi lansia terutama penderita Hipertensi agar memeriksakan kesehatannya secara rutin pada pelayanan kesehatan terdekat.

Kata kunci: *Aktivitas fisik, merokok, riwayat keluarga, Konsumsi Garam, Kualitas Hidup, Hipertensi Lansia.*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v7i1>.

Received : 2024-07-06 | Received in revised form : 2024-07-06 | Accepted : 2025-05-23

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang berbahaya di dunia adalah penyakit hipertensi, yang merupakan faktor risiko utama penyebab penyakit kardiovaskuler seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan penyakit ginjal di tahun 2016 stroke dan penyakit jantung iskemik menjadi penyebab kematian utama di dunia WHO 2018.(Natalia et al., 2020).

Dinas kesehatan Sulbar 2018, bahwa 42.560 penderita hipertensi yang ada di Sulawesi Barat dengan penderita laki-laki sebanyak 15.561 penderita sedangkan perempuan sebanyak 27.019, dimana perempuan lebih banyak mengalami Hipertensi.(Dinkes Sulbar, 2018). Dinkes kabupaten Mamasa 2020, kasus Hipertensi menjadi penyakit kedua paling banyak di 10 penyakit tidak menular, jumlah penderita hipertensi dari tujuh belas puskesmas sebanyak 12.783 di kabupaten mamasa (suryani (2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional, merupakan studi observasional untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko (Susilana, 2015). dan penyakit. Jumlah populasi seluru lansia berada di wilayah kerja Puskesmas mambi, dengan jumlah 204 orang. Adapun Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 102 orang, instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data peneliti dengan menggunakan analisis Uji Chi square, serta kuesioner sf-36 untuk mengukur kualitas hidup responden dengan menghitung nilai rata-rata dari delapan domain (Pasien et al., 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Tabel.1 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin dan umur.

Variabel	N	%
Jenis kelamin		
L	63	61,8
P	39	38,2
Total	102	100,0
Umur		
60-65	14	13,7
66-69	25	24,5
70-75	23	22,5
76-79	13	12,7
80-85	20	19,6
86-88	7	6,9
Total	102	100,0

Diketahui bahwa dari keseluruhan responden, baik yang hipertensi maupun tidak hipertensi, jenis kelamin laki-laki 61,8%, jenis kelamin perempuan 38,2%. Sedangkan kelompok umur menunjukkan bahwa dari total 102 responden pling banyakkategori 60-65 tahun, 25

responden (24,5%) sedangkan paling sedikit 7 (6,9%) responden kategori umur 86-88 tahun.

b. Analisis bivariat

Tabel. 2 Hubungan Aktivitas Fisik,kebiasaan merokok, riwayat keluarga dan konsumsi Garam dengan Kejadian Hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mambi.

	Kejadian Hipertensi				Total		P value
	Iya		Tidak				
Aktivitas fisik	N	%	N	%	N	%	
Baik	25	38,5	14	37,8	40	39,2	0,924
cukup	12	18,5	8	21,6	19	18,6	
Kurang	28	43,1	15	40,5	43	42,2	
Total	65	100	37	100	102	100	
Merokok							
Tidak	43	64,6	34	91,9	76	74,5	0,002
Iya	23	35,4	3	8,1	26	25,5	
Total	65	100	37	100	102	100	
Riwayat keluarga							
Tidak ada	27	41,5	7	18,9	34	3,33	0,020
Ada	38	58,5	30	81,1	68	66,7	
Total	65	100	37	100	102	100	
Komsumsi Garam							
Rendah	37	56,9	27	73,0	64	63,7	0,107
Tinggi	28	43,1	10	27,0	38	37,3	
Total	65	100	37	100	102	100	

Sumber ; data primer 2023.

Tidak terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Mambi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Iy Violan Lawalata dkk, dengan nilai $p = 0,03$, ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian Hipertensi (Lawalata et al., 2021).

Responden kurang aktivitas fisik, lebih banyak mengalami hipertensi 28 orang dikarenakan bertambahnya usia maka semakin kurang untuk melakukan Aktivitas fisik seperti bersepeda, jalan pagi, & olahraga ringan. Namun tidak dapat di pungkiri bahwa yang aktivitas fisiknya baik, juga mengalami hipertensi disebabkan karena faktor stres, obesitas, merokok dan lain-lain. Hal ini peneliti menyarankan untuk melakukan aktivitas fisik setiap hari di rumah untuk menurunkan hipertensi.

Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p = 0,002$, ada hubungan merokok dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mambi. Hal ini di dapatka responden yang hipertensi lebih banyak menghabiskan > 10 batang rokok perhari sehingga cenderung lebih besar mengalami hipertensi. Namun responden yang tidak merokok tetapi mengalami hipertensi disebabkan karena menghirup asap rokok pada teman, anggota keluarga yang merokok.

Meskipun merokok merupakan salah satu faktor utama hipertensi, tidak merokok bukan berarti terhindar dari penyakit ini. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh efek nikotin jangka pendek yang meningkatkan denyut jantung. Hal tersebut sejalan dengan Penelitian Wijayanti dkk, ada Hubungan antara merokok dengan kejadian Hipertensi. (Wijayanti et al., 2022). Upaya pencegahan yang harus dilakukan untuk lansia agar tidak merokok adalah memberikan edukasi dampak dan bahaya kandungan rokok bagi kesehatan, seperti Hipertensi, stroke yang menyebabkan kualitas Hidup semakin menurun.

Didapatkan nilai $p = 0,020 < 0,05$, terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi wilayah kerja Puskesmas Mambi. Sejalan dengan penelitian Khairunnisa 2022, bahwa ada hubungan signifikan antara genetika dengan kejadian hipertensi wilayah kerja puskesmas barabai Tahun 2021. Riwayat keluarga dapat meningkatkan resiko menderita penyakit hipertensi. Hal ini terjadi karena hubungan antara peningkatan kadar sodium intraseluler dan rendahnya rasio antara potassium terhadap sodium. Individu yang orang tuanya menderita hipertensi mempunyai risiko dua kali lipat untuk menderita hipertensi dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai riwayat keluarga hipertensi. Ada riwayat keluarga, namun tidak mengalami hipertensi kemungkinan dikarenakan faktor usia, pola makan yang tidak sehat, mengonsumsi obat-obatan, kelebihan berat badan dan kurangnya aktivitas fisik.

Tidak ada hubungan konsumsi garam dengan hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mambi. Dengan $p = 0,107$. Sejalan dengan penelitian Lina Dwi yoga Pramana 2016 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat Hubungan konsumsi garam dengan kejadian Hipertensi. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Yolandi Listi 2022, ada hubungan mengonsumsi natrium dengan kejadian hipertensi pada lansia di hutaimbaru kota padangsidiempuan tahun 2022. Dengan $p = 0,001$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Memang benar bahwa mengonsumsi garam merupakan salah satu faktor risiko utama hipertensi. Namun tidak berarti orang yang mengonsumsi garam pasti mengalami hipertensi. Ada beberapa penyebab hal ini bisa terjadi, variasi gen, dapat memengaruhi cara tubuh seseorang memproses dan mengatur natrium, orang dengan gen tertentu mungkin lebih tahan terhadap efek natrium pada tekanan darah dibandingkan orang lain.

Adapun responden yang mengalami hipertensi, mungkin dipengaruhi asupan natrium dapat terjadi melalui peningkatan volume plasma dan tekanan darah. Garam memiliki sifat mengikat cairan sehingga jika seseorang mengonsumsi garam secara terus-menerus dapat meningkatkan tekanan darah tinggi. Asupan natrium yang tinggi menyebabkan pengeluaran berlebihan dari hormon natrioretik yang secara tidak langsung akan meningkatkan tekanan darah.

Kualitas Hidup *Short Form 36* (SF-36)

a. Uji Validitas

Tabel.3. Uji Validitas Item kualitas hidup

Variabel	Item	Korelasi item total	Keterangan
Fungsi fisik	p1	0,357	Valid
	p2	0,806	Valid
	p3	0,139	Tidak Valid
	p4	0,357	Valid
	p5	0,918	Valid
	p6	0,770	Valid
	p7	0,812	Valid
	p8	0,910	Valid
	p9	0,818	Valid
	p10	0,809	Valid
Keterbatasan fisik	p1	0,287	Valid
	p2	0,674	Valid
	p3	0,147	Tidak Valid
	p4	0,560	Valid
Nyeri tubuh	p1	0,896	Valid
	p2	0,902	Valid
Kesehatan secara umum	p1	0,909	Valid
	p2	0,890	Valid
	p3	0,884	Valid
	p4	0,884	Valid
	p5	0,958	Valid
	p6	0,900	Valid
Vitalitas	p1	0,961	Valid
	p2	0,944	Valid
	p3	0,810	Valid
	p4	0,891	Valid
Fungsi sosial	p1	0,896	Valid
	p2	0,901	Valid
Keterbatasan emosional	p1	0,439	Valid
	p2	0,224	Valid
	p3	0,293	Valid
Kesehatan mental	p1	0,903	Valid
	p2	0,954	Valid
	p3	0,951	Valid
	p4	0,949	Valid
	p5	0,949	Valid

b. Uji Reliabilitas

Tabel.4. Uji Reliabilitas 8 domain kualitas hidup

Variabel	Cronbach' alpha	Keterangan
Fungsi Fisik	0,9	Realabel
Keterbatasan Fisik	0,9	Realabel
Nyeri Tubuh	0,9	Realabel
Kesehatan Secara Umum	0,9	Realabel
Vitalitas	0,9	Realabel
Fungsi Sosial	0,9	Realabel
Keterbatasan Emosional	0,9	Realabel

Kesehatan Mental 0,9 Realiabel

c. Tabel.5. Nilai rata-rata skor domain kualitas hidup

Domain	Mean	±SD
Fungsi fisik	70,2	±24,2
Keterbatasan fisik	67,16	±32
Nyeri tubuh	63,7	±28,8
Kesehatan secara umum	61,4	±32,7
Vitalitas	67,8	±22,6
Fungsi sosial	62,1	±33,2
Keterbatasan emosional	60,4	±40,8
Kesehatan mental	66,7	±25,3
Rata-rata	64,9	±26,43

d. Tabel.6. Kualitas hidup penderita hipertensi pada

lansia

Kualitas Hidup	Hipertensi				Total	
	Iya	%	Tidak	%	N	%
Baik	37	56,9	22	59,5	59	57,8
Rendah	28	43,1	15	40,5	43	42,2
Total	65	100	73	100	102	100

Uji validitas diatas dari masing –masing domain, dimana responden berjumlah 102 orang sehingga r tabel yang digunakan adalah 0,195. Berdasarkan tabel diatas di dapatkan uji validitas pada fungsi fisik di dapatkan satu item pertanyaan yang tidak valid, hasil uji validitas keterbatasan fisik didapatkan satu item pertanyaan tidak valid.

Berdasarkan tabel hasil uji Reliabilitas didapatkan nilai 0,9 cronbach Alpha > 0,7, dapat disimpulkan bahwa dari 8 domain diatas dinyatakan reliabel.

Hasil rata-rata skoring kuesioner Sf-36 kuosioner, dimana pada domain fungsi fisik mendapatkan nilai rata-rata 70,2 dengan nilai simpangan baku 24,2, keterbatasan fisik mendapatkan nilai rata-rata 67,16 dengan nilai simpangan baku 32, nyeri tubuh mendapatkan nilai rata-rata 63,7 dengan nilai simpangan baku 28,8, kesehatan secara umum mendapatkan nilai rata-rata 61,4 dengan nilai simpangan baku 32,7, Vitalitas memiliki nilai rata-rata 67,8 dengan nilai simpangan baku 33,2, fungsi sosial mendapatkan nilai rata-rata 62,1 dengan nilai simpangan baku 33,2, keterbatasan emosional mendapatkan nilai rata-rata 60,4 dengan nilai simpangan baku 40,8 ,dan kesehatan mental mendapatkan nilairata-rata 66,7dengan nilai simpangan baku 25,3.

Hal tersebut dapat di lihat bahwa domain memberikan skor yang paling besar yaitu, fungsi fisik dengan nilai rata-rata 70,2 sedangkan domain yang

memberikan skor ter rendah adalah keterbatasan sosial yaitu 60,4. Secara umum skor rata-rata kualitas hidup pada responden lansia tergolong baik dengan nilai 64,9, dimana pada literature penelitian, penilaian merupakan seluruh rata-rata seluruh domain kualitas hidup dan digolongkan menjadi kualitas hidup baik jika diatas 50 % dan kualitas hidup rendah jika dibawa 50 %. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 102 responden hipertensi berdasarkan nilai rata – rata memiliki kualitas hidup baik yaitu 64,9%.

Pada tabel kualitas hidup penderita Hipertensi,didas menunjukkan bahwa responden dengan kualitas hidup baik, dan mengalami hipertensi, berjumlah 37 orang, sedangkan yang rendah kualitas hidup nya berjumlah 28 orang.

4. SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di dapatkan nilai $p = 0,924$ tidak terdapat hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Mambi.
2. Di dapatkan nilai $p = 0,002$ terdapat hubungan antara merokok dengan hipertensi pada lansia di di wilayah kerja Puskesmas Mambi.
3. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,020$ di daptkan hubungan riwayat keluarga dengan hipertensi pada lansia di Wilaya Kerja Puskesmas Mambi.
4. Di peroleh nilai $p = 107$ tidak ada hubungan antara asupan Garam dengan Hipertensi.
5. Dari 102 responden hipertensi, berdasarkan nilai rata – rata memiliki kualitas hidup baik yaitu 64,9%.

SARAN :

1. Bagi puskesmas,
Harapan peneliti pada Puskesmas Mambi untuk terus meningkatkan atau menumbuhkan pelayanan kesehatan dan penyampaian informasi mengenai faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit Hipertensi pada masyarakat.
2. Untuk Masyarakat,
Pada penderita hipertensi untuk memeriksakan kesehatannya dengan rutin pada pelayanan kesehatan terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Lawalata, I. V., Talarima, B., & Sahulatta, D. (2021). Hubungan Faktor Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Halong. *Moluccas Health Journal*, 3(2), 7–18. <https://doi.org/10.54639/mhj.v3i2.737>
- Natalia, D., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2020). *PADA LANSIA*. 13, 0–4.
- Pasien, T., Di, H., & Yogyakarta, P. (2014). *cross sectional*. 11(01), 14–25.
- Suryani. (2021). *Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di*

wilayah kerja Puskesmas Balla Kecamatan Balla,
Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat (pp. 15–12).

Susilana, R. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif.
Journal of Visual Languages & Computing, 11(3),
287–301.

Wijayanti, W., Widyastutik, O., & Alamsyah, D. (2022).
Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Kejadian
Hipertensi Di Desa Sungai Itik Kecamatan Sungai
Kakap. *Jumantik*, 9(1), 36.
<https://doi.org/10.29406/jjum.v9i1.4537>